

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Husen Umar (2005:303) pengertian objek penelitian adalah “menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bias juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu.” Sedangkan menurut Sugiyono (2009:38) pengertian objek penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi, integritas, dan opini auditor.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Zikmund (1997) “metode penelitian survei adalah satu bentuk teknik penelitian di mana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan”,

Menurut Gay & Diehl (1992) “metode penelitian survei merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara”, sedangkan menurut Bailey (1982) “metode penelitian survei merupakan

satu metode penelitian yang teknik pengambilan datanya dilakukan melalui pertanyaan – tertulis atau lisan.

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Menurut Sugiyono, (2003:14) Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variable dengan mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang dipelajari sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variable Penelitian

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2010) sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variable-variable dalam penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu variable dependen dan variable independen. Variable dependen pada penelitian

ini adalah pemberian opini audit, variable independen pada penelitian ini adalah independensi, kompetensi dan integritas.

3.2.1 Variable Dependen

variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Variasi perubahan variabel dependen ditentukan oleh variasi perubahan variabel independen (Suliyanto, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemberian opini audit oleh akuntan publik.

(Zu'ammah, 2009) mengatakan Hasil opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran penyajian dalam laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit . Menurut Adrian (2013) Pengukuran hasil opini auditor menggunakan indikator sebagai berikut: (1). Seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit, (2). Kualitas keputusan yang diambil, (3). Kompleksitas kerja atau tingkat kerumitan pekerjaan, (4). Kepatuhan auditor untuk melaksanakan standar yang telah ditetapkan, (5). Kepatuhan auditor terhadap etika profesionalnya.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variasi perubahan variabel independen akan berakibat terhadap variasi perubahan variabel dependen (Suliyanto, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, kompetensi dan integritas

3.2.2.1 Independensi

Menurut Lanvin (1976) dalam Supriyono (1988) Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diproksikan menjadi empat subvariabel, yaitu :

3.2.2.1.1 Lama Hubungan dengan Klien

Di Indonesia, masalah audit tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun.

3.2.2.1.2 Tekanan dari Klien

Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyah dan Indriantoro, 1998 dalam Elfarini, 2007).

3.2.2.1.3 Telaah dari Rekan Auditor

Peer review adalah *review* oleh akuntan publik, atas ketaatan KAP pada sistem pengendalian mutu kantor itu sendiri (Arens dkk, 2008:49).

3.2.2.1.4 Jasa Non audit

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa attestasi melainkan juga jasa non attestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan (Kusharyanti, 2003:29).

3.2.2.2 Kompetensi

Bedard (1986) dalam Sri Istanti (2005:88) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

3.2.2.2.1 Pengetahuan

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard et al., 1987 dalam Harhinto, 2004 : 35).

3.2.2.2.2 Pengalaman

Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal : (1) Mendeteksi kesalahan, (2) Memahami kesalahan secara akurat, (3) Mencari penyebab kesalahan.

3.2.2.3 Integritas

Faktor yang terakhir adalah integritas, integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur

dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah, 2009).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Independensi (independen X1) Sumber: Tjun-Tjun, (2009)	a. Lama hubungan dengan klien b. Tekanan dari klien c. Telaah dari rekan auditor d. Jasa Non Audit	Lama Mengaudit klien a. Besar fee audit yang akan diberikan oleh klien b. Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor oleh klien c. Fasilitas dari klien a. Manfaat telaah dari rekan auditor b. Konsekuensi terhadap auditor yang buruk a. Pemberian jasa audit dan non audit kepada klien yang sama b. Pemberian jasa lain dapat meningkatkan informasi laporan keuangan	Skala Ordinal

2	Kompetensi (Indipenden X2) sumber: Sri Lastanti, (2005)	a. Pengetahuan b. Pengalaman	a. Pengetahuan Prinsip akuntansi dan standar audit a. Pengetahuan jenis industri klien b. Pengetahuan kondisi perusahaan klien c. Pendidikan formal yang sudah ditempuh d. Pelatihan dan keahlian khusus a. Lama melakukan audit b. Jumlah klien yang sudah diaudit c. Jenis perusahaan yang sudah diaudit	Skala Ordinal
3	Integritas (independen X3) Sumber: Sukriah, (2009)	a. Kejujuran auditor b. Keberanian auditor c. Sikap bijaksana auditor d. Tanggung jawab	a. Taat peraturan b. Bekerja sesuai fakta a. Tidak mudah diintimidasi b. Berani mengemukakan pendapat seususai fakta a. Mememcahkan masalah dengan pertimbangan b. Tidak memihak kelompok tertentu a. Bertanggung jawab ketika melakukan	Skala Ordinal

		auditor	kesalahan b. Menerima kritik dan saran c. Bertanggung jawab dalam pekerjaan	
4	Opini audit (dependen Y) sumber : adrian 2012	Opini audit yang dihasilkan	a. Seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit b. Kualitas keputusan yang diambil c. Kompleksitas kerja atau tingkat kerumitan pekerjaan. d. Kepatuhan auditor untuk melaksanakan standar yang telah ditetapkan. e. Kepatuhan auditor terhadap etika profesionalnya.	

Sumber : data diolah dari berbagai referensi, 2015

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data menurut sumbernya dapat diklasifikasikan dalam data internal, data eksternal, data primer dan data sekunder (Emiral, 2012). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung menggunakan kuesioner. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner langsung kepada auditor berada di kantor akuntan publik kota Bandung. Dari pengisian kuesioner tersebut adalah sumber data penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013: 199).

2. Literatur

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988: 111 dalam Airha, 2012).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Rendy Crisfrofel : 2010).

Menurut Sugiyono (2013: 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Bandung. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis, dapat diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di Bandung yang terdaftar di Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2013 yaitu berjumlah 28 KAP, dan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Nama Kantor Akuntan Publik dan Alamat

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Abubakar Usman & Rekan (Cab)	Jl. Abdurahman Saleh No. 40 Lantai 2
2	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cab)	Jl. Rajamantri 1 No 12
3	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No 36
4	KAP Drs. Bambang Budi Tresno	Pascal Hyper Sqaure, Blok B-52 Lantai 2
5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl Dr Slamet No 55
6	KAP Ekamasni Bustaman & Rekan (Cab)	Jl. Wastu Kencana No 5
7	KAP Drs. Gunawan Sudradjat	Komplek Taman Golf Arcamanik, Endah
8	KAP Prof. Dr H. TB Hasanudin, Msc & Rekan	MTC Blok F No 29
9	KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata & Rekan	MTC Blok C No 5
10	KAP Heliantono & Rekan (Cab)	Jl. Sangkuriang No B 1
11	KAP Drs. Jajat Marjat	Jl. Pasir Luyu Timur No.125
12	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cab)	Jl. Ketuk Tilu No.38
13	KAP Drs. Joseph Munthe, MS	Jl. Terusan Jakarta No.20
14	KAP Drs. Karel, Widyarta	Jl. Hariangbanga No.15
15	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. H. P. Hasan Mustafa No.58

16	KAP Drs. La Midjan & Rekan	Jl. Ir. H. Juanda No.207
17	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi (Cab)	Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah
18	KAP Peddy HF Dasuki	Jl. Jupiter Raya D.2 No.4 Margahayu Raya Barat
19	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	Komplek Margahayu Raya Jl. Tata Surya No.18
20	KAP Roebandini & Rekan	Jl. Sidoluhur No.26 RT 004 / 007 Kel. Sukaluyu Kec. Cibeunying Kaler
21	KAP Drs. Ronald Haryanto	Jl. Sukahaji No.36 A
22	KAP Sabar & Rekan	Jl. Kancra No.62 Buah Batu
23	KAP Drs. Sanusi Dan Rekan	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No.76 C
24	KAP Sugiono Poulus, SE, Ak, MBA	Jl. Taman Holis B.3 No. 8
25	KAP Risman & Arifin	Metro Trade Center Blok I No.17 Jl. Soekarno - Hatta No.590
26	KAP DRA. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Komplek Ujung Berung Indah
27	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, dan Ali (Cab)	Jl. Haruman No.2 Kel.Malabar, Kec.Lengkong
28	KAP DR. Moh. Mansur SE. MM. Ak	Jl. Turangga 23

Sumber : Direktori IAPI, 2013

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian/wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto 1998). Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *proportional simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. sehingga sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kuesioner yang kembali yang akan diolah.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Konsep dalam penelitian ini meliputi konsep pemberian opini audit sebagai variabel bebas, dan sebagai variabel terikatnya adalah independensi, kompetensi dan integritas. Adapun metode perskalaannya yaitu dengan cara penunjukan angka atau simbol terhadap kategori jawaban dalam instrumen penelitian (Supramono, 2000 : 59). Metode persekalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 5 poin untuk setiap pernyataan yang diajukan kepada responden.

Tabel 3.3
Penilaian Skor Pernyataan

Jenis Pernyataan	Jenis Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Kurang Setuju (KS)	3

	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Negatif	Sangat Setuju (SS)	1
	Setuju (S)	2
	Kurang Setuju (KS)	3
	Tidak Setuju (TS)	4
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber : data diolah, 2015

Bentuk pernyataan terbagi atas pernyataan positif dan negatif. Tabel berikut ini menyajikan nomor dari setiap jenis pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian.

Tabel 3.4
Nomor Dari Setiap Jenis Pernyataan

Variabel Penelitian	Jenis Pernyataan	Nomor Pernyataan
Independensi	Positif	1,2,7,8 ,9,10
	Negatif	3,4,5,6
Kompetensi	Positif	1,2,3,4,5,6,7,8,9
	Negatif	-
Integritas	Positif	1,2,3,4,5,6,7,8,9
	Negatif	-
Opini audit	Positif	1,2,3,4,5,6,7
	Negatif	-

Sumber : data diolah, 2015

3.5.1 Uji Validitas dan Reabilitas Data

Menurut Cooper (1997), untuk menguji validitas konstruk suatu alat test bisa menggunakan metode korelasi, yaitu korelasi alat test yang diajukan dengan yang membangunnya. Pada penerapannya uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS dengan menggunakan korelasi pearson antara tiap variabel pertanyaan terhadap rata-rata dari tiap konstruk pertanyaan tersebut. Untuk menguji content validity, digunakan alat uji K bantuan SPSS 17 for Windows yang mengindikasikan bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur konstruk atau variabel terlihat benar-benar mengukur konstruk atau variabel tersebut. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya alat test adalah 0,30 (Azwar, 2000) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $\geq 0,30$ maka alat test tersebut dinyatakan valid.
2. Apabila nilai indeks validitas suatu alat test $< 0,30$ maka alat test tersebut dinyatakan tidak valid (gugur).

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Santoso, 2001). Suatu pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel atau tidak reliabel apabila memenuhi kriteria berikut:

1. Nilai cronbach alpha > 0.7 , maka pertanyaan dinyatakan reliabel
2. Nilai cronbach alpha < 0.7 , maka pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

3.5.3 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data yang terkumpul dan dipergunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dari masing-masing responden dan tanggapan responden atas variabel penelitian yaitu seluruh variabel-variabel bebas, dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu independensi (X1), kompetensi (X2) dan integritas (X3) dan variabel terkaitnya adalah pemberian opini audit (Y).

Untuk tanggapan atau jawaban dari responden atas pernyataan di kuesioner, setiap itemnya mempunyai skor tertentu. Skor tersebut mempunyai rentang dari 1

sampai dengan 5. Skor tersebut mempunyai kegunaan dalam menghitung nilai skor terendah dan tertinggi yang akan digunakan pada rentang klasifikasi skor setiap variabel. Dalam penelitian ini, jumlah kategori yang digunakan adalah lima sesuai dengan setiap pernyataan dalam kuesioner. Kelima kategori tersebut mampu menggambarkan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Skor terendah didapat dari perkalian antara skor terendah (yaitu = 1) dengan total responden (45) kemudian dikalikan banyaknya item pernyataan kuesioner. Skor tertinggi didapat dari perkalian antara skor tertinggi (yaitu = 5) dengan total responden (45) kemudian dikalikan banyaknya item pernyataan kuesioner. Rentang skor diperoleh dengan perhitungan :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel independensi

Untuk variabel independensi diukur dengan 10 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 10 \times 45 = 450$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 10 \times 45 = 2250$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{2250 - 450}{5} = 360$$

Jadi diperoleh kategori pengklasifikasian untuk variabel independensi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman Penilaian Independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

Interval skor	Kategori
450 – 810	Sangat Rendah
811 – 1170	Rendah
1171 – 1530	Cukup Tinggi
1531 – 1890	Tinggi
1891 – 2250	Sangat Tinggi

Sumber : data diolah, 2015

Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel kompetensi

Untuk variabel kompetensi diukur dengan 9 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 9 \times 45 = 405$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 9 \times 45 = 2025$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{2025 - 405}{5} = 324$$

Jadi diperoleh kategori pengklasifikasian untuk variabel integritas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Penilaian Kompetensi auditor pada Kantor Akuntan
Publik di Kota Bandung

Interval skor	Kategori
405 – 729	Sangat Rendah
730 – 1053	Rendah
1054 – 1377	Cukup Tinggi
1378 – 1701	Tinggi
1702 – 2025	Sangat Tinggi

Sumber : data diolah, 2015

Pengklasifikasian skor jawaban untuk variabel integritas

Untuk variabel integritas diukur dengan 9 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 9 \times 45 = 405$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 9 \times 45 = 2025$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{2025 - 405}{5} = 324$$

Jadi diperoleh kategori pengklasifikasian untuk variabel independensi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Pedoman Penilaian Integritas auditor pada Kantor
Akuntan Publik di Kota Bandung

Interval skor	Kategori
405– 729	Sangat Rendah
730 – 1053	Rendah
1054 – 1377	Cukup Tinggi
1378 – 1701	Tinggi
1702 – 2025	Sangat Tinggi

Sumber : data diolah, 2015

Pengklasifikasian skor jawaban untuk variable pemberian opini audit

Untuk variabel pemberian opini audit diukur dengan 7 item pernyataan

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 7 \times 45 = 315$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 7 \times 45 = 1575$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{1575 - 315}{5} = 252$$

Jadi diperoleh kategori pengklasifikasian untuk variabel pemberian opini audit adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pedoman Penilaian Pemberian Opini auditor pada Kantor

Akuntan Publik di Kota Bandung

Interval skor	Kategori
315 – 567	Sangat Rendah
568 – 819	Rendah
820 – 1071	Cukup Tinggi
1072 – 1323	Tinggi
1324 – 1575	Sangat Tinggi

Sumber : data diolah, 2015

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil/nilai yang tidak bias atau estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/ BLUE*), maka model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik tersebut, yaitu:

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan grafik *Normal Probability Plot* dan *Kolmogorov-Smirnov* terhadap variabel Y. Dua metode uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0.

Deteksi normalitas dengan menggunakan *Normal Probability Plot* pada program SPSS adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di atas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di lihat dari nilai probabilitas asymptotic significance adalah sebagai berikut:

- Angka signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Angka signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *VIF* diatas atau lebih besar dari 10 maka diantara variabel independen terdapat gejala multikolinieritas (Gujarati & Porter, 2009 :340)..

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*rank Spearman* (Gujarati & Porter, 2009: 380) yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual(error) signifikan, maka kesimpulannya terdapat gejala heteroskedastisitas, sebaliknya apabila koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual tidak signifikan, maka kesimpulannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.5.5 Metode Analisis Data

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independensi (X_1), kompetensi (X_2), dan integritas (X_3) secara signifikan dapat menjadi prediktor bagi variabel pemberian opini audit (Y). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besar variasi di dalam variabel integritas (X_1), kompetensi (X_2), integritas (X_3). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : pemberian opini audit

X_1 : independensi

X_2 : kompetensi

X_3 : integritas

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Uji Korelasi (R) Dan Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Korelasi itu berarti hubungan, begitu pula analisis korelasi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Nugroho (2005), uji korelasi tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variabel dependen maupun independen). Nilai korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut: 0,41 s/d 0,70 korelasi keamatan kuat, 0,71 s/d 0,90 sangat kuat dan 0,91 s/d 0,99 sangat kuat sekali dan jika 1 berarti sempurna.

Untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan dari variabel independen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (r^2). Dimana r^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana:

ESS = Estimate sum of square (jumlah kuadrat regresi)

TSS = Total sum of square (jumlah kuadrat total)

(Gujarati & Porter, 2009 :201)

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali dalam Tandirerung (2015) menjelaskan tentang uji t, yaitu:

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (uji t) dilakukan dengan maksud untuk mengkaji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan keyakinan 95% ($\alpha=0,05$).

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$, Independensi, Kompetensi, Integritas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit.

$H_a: \beta \neq 0$, Independensi, Kompetensi, Integritas secara parsial berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit.

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Dimana :

b = koefisien regresi parsial sampel

S_b = standard error koefisien regresi parsial

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- a. Jika $t < -t_{\frac{1}{2}\alpha}$ atau $t > t_{\frac{1}{2}\alpha}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak